

Improving Nursing Quality Through Training to Fulfill Nursing Needs of Intentional Patients ROUNDS at Jakarta Islamic Hospital

Eni Widiastuti ^{1*}, Masmun Zuryati ², Ernirita ³, Awaliah ⁴, Idriani ⁵, Erwan Setiyono ⁶,
Mas Asep Sunandar ⁷

¹ Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

^{2,3,4,5,6} Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁷ Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Horizon Indonesia

Correspondence author: Eni Widiastuti, eni_widhi@yahoo.com
DOI: <https://doi.org/10.37012/jpkmh.v7i1.2636>

Abstract

The increasing need for health services in the community should be balanced with the availability of quality health facilities. Hospitals as health service facilities must improve the quality of their services in order to become the hospital of choice for the community. This condition is in accordance with the increasing expectations of the community for the quality of nursing services during hospitalization. The quality of nursing services felt by patients if in accordance with their expectations, then the patient will feel satisfied. Conversely, if the service felt is not in accordance with the expectations or hopes of the patient, then dissatisfaction is felt towards the nursing services. The purpose of Community Service through training in the application of the Intentional ROUNDS method is to increase patient satisfaction with nursing services. This Community Service method is a combination of Advocacy, Building an Atmosphere and Empowering Inpatient Nurses. The results of Community Service show an increase in nurses' knowledge about the application of the intentional ROUNDS method in providing nursing services. The average pre-test value is 78.3 while the average post-test value is 100. The results of the dependent T-test obtained $P = 0.000$ so that there is a significant difference in knowledge before and after training. The average patient satisfaction level before nurse training was 85.84 and after receiving training was 98.04. Based on the dependent T-test, the p value was obtained $= 0.001$, so there is a difference in patient satisfaction between before and after nurse training using the intentional ROUNDS method. Suggestion: Hospitals should create an Intentional ROUNDS method training program for nurses in other inpatient rooms so that it can be applied in providing services to patients so that the quality of service and patient satisfaction increase.

Keywords: Nursing Quality, Patient Nursing Needs, Intentional ROUNDS

Abstrak

Meningkatkannya kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan sudah seharusnya diimbangi dengan ketersediaan fasilitas kesehatan yang berkualitas. Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan harus meningkatkan kualitas pelayanannya agar menjadi rumah sakit pilihan masyarakat. Kondisi ini sesuai dengan meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pelayanan keperawatan yang berkualitas selama dirawat di rumah sakit. Kualitas pelayanan keperawatan yang dirasakan pasien bila sesuai dengan ekspektasinya maka pasien akan merasakan kepuasan. Sebaliknya bila pelayanan yang dirasakan tidak sesuai dengan ekspektasi atau harapan pasien, maka ketidakpuasan yang dirasakan terhadap pelayanan keperawatan. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan penerapan metode *Intentional ROUNDS* untuk meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan. Metode Pengabdian kepada Masyarakat ini kombinasi dari Advokasi, Bina suasana dan Pemberdayaan Perawat Rawat Inap. Hasil Pengabdian

<https://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPkMHthamrin/article/view/2636/2435>

kepada Masyarakat terdapat peningkatan pengetahuan perawat tentang penerapan metode *intentional ROUNDS* dalam memberikan pelayanan keperawatan. Nilai rerata pre test 78,3 sedangkan nilai rerata post test 100. Hasil *uji-T dependent* diperoleh $P=0,000$ sehingga adanya perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Tingkat kepuasan pasien rata-rata sebelum perawat pelatihan 85,84 dan sesudah mendapat pelatihan 98,04. Berdasarkan *uji-T dependent* didapatkan nilai $p=0,001$, sehingga terdapat perbedaan kepuasan pasien antara sebelum perawat pelatihan dengan setelah perawat pelatihan metode *intentional ROUNDS*. Saran: Rumah Sakit hendaknya membuat program pelatihan metode *Intentional ROUNDS* bagi perawat di ruang rawat inap lainnya agar dapat diterapkan dalam memberikan pelayanan kepada pasien sehingga mutu pelayanan dan kepuasan pasien meningkat.

Kata Kunci: Kualitas Keperawatan, Kebutuhan Keperawatan Pasien, *Intentional ROUNDS*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia di Era ini dihadapkan pada tingginya kebutuhan akan pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan salah satunya adalah Rumah Sakit sudah selayaknya mengedepankan kualitas pelayanannya sehingga menjadi rumah sakit pilihan Masyarakat. Bagian integral dari pelayanan rumah sakit didalamnya terdapat pelayanan keperawatan yang senantiasa meningkatkan kualitas asuhannya. Kondisi ini seiring dengan meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pelayanan keperawatan selama dirawat di rumah sakit. Kualitas pelayanan keperawatan bila dirasakan pasien sesuai dengan ekspektasinya maka pasien akan merasakan puas. Sebaliknya pasien akan merasa tidak puas bila pelayanan yang dirasakan tidak sesuai ekspektasinya (Sesrianty & et al, 2019).

Berdasarkan Permenkes RI Tahun 2016 bahwa Standar Pelayanan Minimal Kepuasan Pasien ditetapkan diatas 95% (Shilvira, Fitriani, & Satria, 2022). Tantangan Rumah sakit saat ini untuk dapat memberikan pelayanan yang berkualitas tinggi diatas standar. Standar pelayanan yang ditetapkan harus bisa diimplementasikan dan ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pasien. Kebutuhan pasien harus bisa diidentifikasi secara teratur dan perawat harus selalu siap untuk memenuhi sebelum pasien membutuhkannya. Pelayanan keperawatan yang diberikan benar-benar harus fokus pada kebutuhan keperawatan pasien dan bukan karena kebutuhan dari sisi pemberi pelayanan. Pelayanan yang diberikan diprioritaskan untuk memenuhi ekspektasi pasien sehingga pasien akan merasakan kepuasannya. Mengevaluasi kepuasan pasien penting dilakukan secara teratur agar pelayanan yang diberikan senantiasa memenuhi ekspektasi pasien dan menghasilkan pelayanan yang berkualitas.

Asuhan keperawatan terkini merupakan asuhan terintegrasi yang ditetapkan dalam standar Akreditasi Rumah Sakit. Asuhan terintegrasi fokus kepada pasien dan keluarga, dimana setiap Profesi Pemberi Asuhan (PPA) merupakan tim multi disiplin yang saling

berkolaborasi intra dan interprofesional untuk memenuhi kebutuhan pasien. Setiap profesi pemberi asuhan harus mengidentifikasi kebutuhan pasien, menetapkan masalah pasien dan menyusun perencanaan untuk memenuhi kebutuhan pasien sesuai masalah yang ditetapkan berdasarkan keilmuan profesi masing-masing. Perawat penanggung Jawab Asuhan (PPJA) merupakan perawat yang bertanggung jawab terhadap asuhan keperawat sejak pasien masuk hingga pulang dan mengintegrasikan asuhannya dengan profesi lain dalam memenuhi kebutuhan keperawatan pasien (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Dengan kemampuan kolaborasi inter dan intraprofesi yang dimilikinya seorang PPJA harus dapat mengidentifikasi kebutuhan pasien selama di rawat dan memenuhinya bersama perawat dalam timnya selama 24 jam/hari dan 7 hari/minggu selama pasien dirawat.

Metode pemenuhan kebutuhan keperawatan pasien selama dirawat diperlukan agar kebutuhan pasien secara teratur bisa teridentifikasi dan dipenuhinya. *Intentional ROUNDS* salah satu metode pemenuhan kebutuhan keperawatan pasien dengan cara pemantauan pasien secara teratur setiap 2-3 jam sekali, untuk mengkaji dan memenuhi kebutuhan keperawatan pasien. Perawat ketika mendatangi pasien akan mengkaji dengan menanyakan: kebutuhan rasa nyaman (adanya nyeri), kebutuhan akan mobilisasi, kebutuhan eliminasi (ke kamar mandi), kebutuhan akan privasi, dan kebutuhan cara meminta bantuan perawat ataupun pertolongan lainnya (Shin & Park, 2018). Perawat secara teratur mengkaji kebutuhan keperawatan pasien sebelum pasien membutuhkan bantuan dan perawat siap memenuhinya sesuai dengan kebutuhan khusus tersebut (Haruna et al., 2022). Pengetahuan perawat tentang metode pemenuhan kebutuhan keperawatan pasien *Intentional ROUNDS* perlu diberikan agar perawat memahami dan merasa perlu mengimplementasikannya saat melakukan asuhan agar kebutuhan dan keselamatan pasien selama dirawat terpenuhi sesuai harapan pasien.

Sumber daya manusia (SDM) terbanyak dan terlama dalam memberikan pelayanan di rumah sakit adalah Perawat. SDM perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan sangat mempengaruhi mutu pelayanan keperawatan. Rumah Sakit perlu meningkatkan mutu pelayanannya melalui peningkatan kompetensi perawat dalam memberikan pelayanan dan asuhan keperawatan. Kebutuhan dan harapan pasien harus dipenuhi melalui peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan perawat sehingga pasien merasakan kepuasan yang menandakan bahwa pelayanan yang diberikan bermutu (R.A. Fadila & Endang Sulastri, 2023).

Berdasarkan sursvey pendahuluan di ruang Medikal Bedah RS Islam Jakarta, dari 10 pasien

rawat inap, 50% pasien merasakan kebutuhan dasar kurang optimal dipenuhi oleh perawat diantaranya: perawat melakukan pemantauan pasien namun belum rutin menanyakan keluhan yang dirasakan seperti: adanya nyeri dan ketidak nyamanan, kebutuhan untuk mobilisasi, kebutuhan eliminasi/ ke kamar mandi, bantuan keperluan pribadi pasien, dan privasi. Sebanyak 50% pasien merasakan selama dirawat kurang merasakan puas: perawat masih kurang tanggap apa yang dibutuhkan pasien dan belum semua perawat menunjukkan rasa empati seperti yang diharapkan pasien.

Perlunya upaya promotif dengan memberikan edukasi atau pelatihan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sebagai pembentuk sikap dan atitut perawat dalam memenuhi kebutuhan keperawatan pasien di ruang rawat inap RS Islam Jakarta. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat dirancang untuk mengoptimalkan pemberdayaan SDM dalam meningkatkan kepuasan pasien sebagai indikator kualitas keperawatan di RS Islam Jakarta.

METODE PELAKSANAAN

Metode program PkM ini melalui kombinasi dari berbagai metode yaitu: metode Advokasi, metode Bina suasana dan metode Pemberdayaan perawat Rawat Inap.

a. Advokasi

Advokasi merupakan proses yang strategis dan terencana sebagai upaya untuk mendapatkan komitmen dan dukungan berbagai pihak yang terkait (*stakeholders*). *Stakeholders* berperan sebagai penentu ”kebijakan” tidak tertulis ini yakni manajemen rumah sakit tingkat *midle manager*. Advokasi dengan melakukan rapat koordinasi dengan manajer keperawatan dan kepala ruang rawat inap. Selain itu tim yang independent dibentuk untuk mengevaluasi keberhasilan program yang dilakukan oleh tim Mutu Keperawatan dan para kepala ruang rawat inap, dan berbagai pihak yang mendukung dalam program ini.

b. Binasuasana

Aktivitas untuk meningkatkan peran individu dari fase tahu ke fasu mau, yaitu melalui:

- 1) Menyusun SOP penerapan metode pemenuhan kebutuhan keperawatan pasien secara teratur (*Intentional ROUNDS*).
- 2) Melengkapi dan menambah fasilitas formulir yang dibutuhkan untuk monev.
- 3) Menyusun format supervisi penerapan *Intentional ROUNDS* dengan tujuan sebagai alat bantu kepala ruangan melakukan supervisi sesuai SOP.

c. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan proses pemberian dukungan profesional untuk mengatasi rasa tidak berdaya, kurangnya pengaruh dalam mengenali dan menggunakan sumber daya mereka untuk melakukan pekerjaan melalui kekuatan yang dimilikinya. Upaya pemberdayaan melalui:

1) Pemberdayaan Organisasi Rawat Inap

Pemberdayaan organisasi Rawat Inap melalui optimalisasi Tim Mutu Keperawatan dan kepala ruangan dalam menjalankan peran dan fungsinya untuk melakukan supervisi dan monev terhadap penerapan metode pemenuhan kebutuhan keperawatan secara teratur (*Intentional ROUNDS*). Supervisi dilakukan setiap shift baik dinas pagi, sore dan malam hari. Monitoring dan evaluasi dilakukan sebulan sekali melalui instrumen monev bertujuan untuk mengevaluasi apakah penerapan metode pemantauan rutin perawat (*Intentional ROUNDS*) dilaksanakan sesuai SOP dan mengetahui hasil dari metode asuhan yang diterapkan.

2) Pemberdayaan SDM Perawat Rawat Inap

a) Pelatihan

Pelatihan merupakan kegiatan untuk mengembangkan pengetahuan atau meningkatkan ketrampilan individu, agar kompetensi individu tersebut meningkat. Pelatihan diberikan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebelum penerapan. Pelatihan diberikan kepada perawat yang bertugas di salah satu ruang rawat Medikal Bedah tentang metode pemenuhan kebutuhan keperawatan pasien *Intentional ROUNDS* dan langkah-langkah penerapannya sebagai upaya meningkatkan mutu asuhan keperawatan.

b) Sosialisasi Standar Operasional Prosedur (SOP)

Sosialisasi SOP adalah upaya memberikan informasi mengenai prosedur penerapan metode pemantauan rutin pemenuhan kebutuhan keperawatan pasien *Intentional ROUNDS*. Sosialisasi SOP dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman prosedur pelaksanaan sehingga semua perawat yang terlibat dapat mengetahui langkah-langkah penerapan, fungsi dan peran masing-masing. Sasaran utama dari pemberdayaan adalah SDM perawat di ruang rawat inap Medikal Bedah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

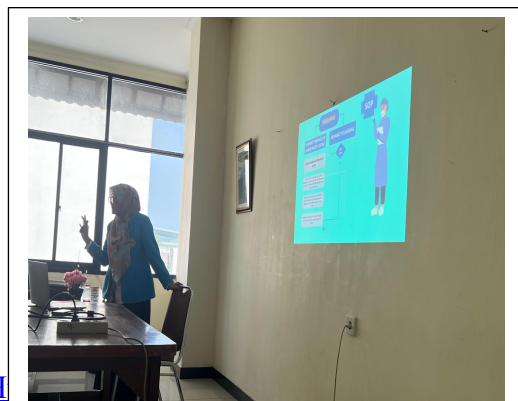
Pengabdian kepada Masyarakat telah diawali dengan mengadakan pertemuan untuk berkoordinasi dengan Manajer keperawatan dengan tujuan membicarakan strategi dan waktu

pelaksanaan serta penentuan tempat ruangan rawat inap yang digunakan untuk tempat pelatihan dan kegiatan PkM. Berdasarkan pertimbangan dari manajer bahwa kegiatan PkM ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan dan diperlukan perawat dengan keinginan untuk berubah yang tinggi maka ditentukanlah salah satu ruangan Medical Bedah sebagai ruangan yang digunakan untuk kegiatan PkM. Tim selanjutnya melakukan kotrak waktu pelaksanaan kegiatan dan mengidentifikasi jumlah perawat dan sesi pelaksanaan pelatihan yang akan dibagi dua waktu penyelenggaraan agar semua perawat bisa mengikuti kegiatan PkM tersebut. Tim telah menyiapkan modul, materi, media pembelajaran, format supervisi, SOP, soal pre dan post test dan kuesioner kepuasan pasien yang selanjutnya digunakan untuk pelatihan dan penerapan metode *Intentional ROUNDS*.



Gambar 1. Pertemuan Awal Manajer Rawat Inap

Pelaksanaan PkM melalui pelatihan yang diberikan kepada perawat sebagai upaya pemberdayaan SDM keperawatan dilakukan di satu ruang Medical Bedah Rumah Sakit Islam Jakarta. Dua tahap penyelenggaraan pelatihan, tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2024 pukul 13.00-16.00, pelatihan diikuti oleh 9 perawat. Selanjutnya tahap ke dua dilakukan pada tanggal 1 November 2024 dihadiri oleh 10 perawat termasuk kepala ruangan. Sebelum kegiatan dimulai diberikan soal pre test dan setelah pelatihan berakhir dilakukan post test. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif. Materi pelatihan yang diberikan menggunakan modul meliputi konsep caring Swanson, konsep Keselamatan Pasien dan Pelaksanaan metode *Intentional ROUNDS*.

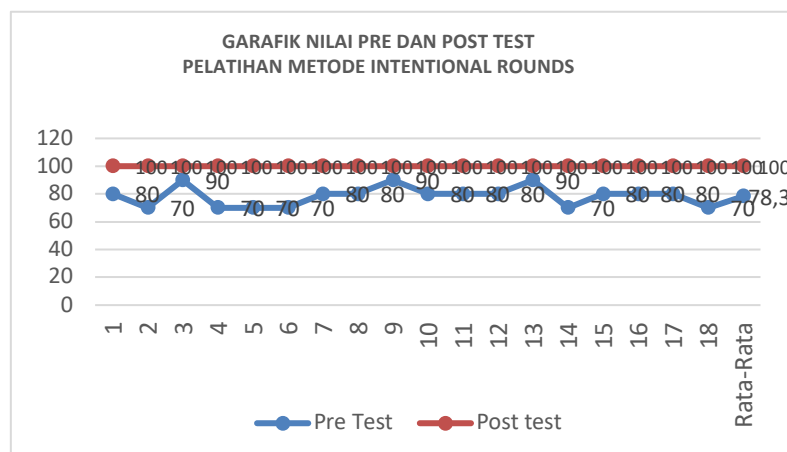




Gambar 2. Kegiatan Pelatihan yang diikuti 100% Perawat Shafa

Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan sosialisasi SOP penerapan metode *Intentional ROUNDS* dan penggunaan format supervisi yang akan digunakan oleh kepala ruangan. SOP dibuat dan disosialisasikan dengan tujuan sebagai panduan saat pelaksanaan bagi perawat pelaksana, sedangkan format supervisi dibuat dan disosialisasikan agar saat pelaksanaan metode *Intentional ROUNDS*, kepala ruangan dapat melakukan penilaian dan bimbingan sesuai SOP.

Evaluasi penerapan pelatihan metode pemenuhan kebutuhan keperawatan (*Intentional ROUNDS*) dilakukan dengan memberikan kuesioner kepuasan pasien. Kuesioner kepuasan terhadap pelayanan keperawatan diberikan sebelum dan sesudah penerapan. Selama pelatihan peserta aktif mengikuti dan tidak ada yang *drop out* atau meninggalkan tempat sebelum selesai. Hasil nilai pre dan post test dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Nilai Pre dan Post Test

Nilai Pre test terendah 70 tertinggi 90, sedangkan nilai post test semua mendapatkan 100. Berdasarkan rerata nilai pre test 78,3 sedangkan rerata nilai post test 100. Berdasarkan uji T didapatkan hasil dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Uji *T-test Dependent*

Peserta	N	Mean	SD	T(t-test)	p-value
Pre test	18	78,3333	7,07107	-13,413	0,000
Post tes	18	100	0		

Berdasarkan uji T diperoleh $P=0,000$ maka signifikan perbedaan antara pengetahuan sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan.

Penerapan dimulai setelah 100% perawat mendapatkan pelatihan dengan supervisi dilakukan oleh kepala ruangan. Supervisi menggunakan format supervisi pelaksanaan metode *Intentional ROUNDS* untuk memastikan bahwa penerapan sesuai SOP. Sebelum penerapan pasien diberikan kuesioner kepuasan terhadap pelayanan. Setelah penerapan selama tiga minggu, tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan diukur kembali.

Hasil survey kepuasan sebagai bentuk evaluasi penerapan pelatihan metode *Intentional ROUNDS* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Uji *T-test Dependent*

Peserta	N	Mean	SD	T(t-test)	p-value
Kepuasan sebelum pelatihan	25	85,84	18,211	-3,709	0,001
Kepuasan setelah pelatihan	25	98,04	7,727		

Tingkat kepuasan rata-rata sebelum penerapan 85,84 dan sesudah penerapan 98,04. Hasil uji T dependent didapatkan nilai $p=0,001$, artinya antara sebelum dan sesudah perawat menerapkan pelatihan metode *Intentional ROUNDS* terdapat perbedaan kepuasan pasien.

Pelatihan penerapan metode *Intentional ROUNDS* diberikan secara terstruktur berdasarkan modul yang telah disusun sebelumnya. Diawali dengan penjelasan konsep caring berdasarkan teori Swanson dengan tujuan perawat dapat lebih memahami pentingnya caring saat melakukan asuhan kepada pasien dengan memperhatikan lima prinsip dasar yaitu: *Maintaining belief* (menghargai kepercayaan), *Knowing* (mengetahui), *Being with* (kehadiran), *Doing for* (melakukan), dan *Enabling* (memampukan). Pelatihan telah berhasil meningkatkan pengetahuan perawat secara signifikan tentang konsep caring Swanson. Pengetahuan perawat tentang caring Swanson perlu ditingkatkan terus menerus karena terbukti bahwa pengetahuan perawat yang baik lebih memberikan kepuasan saat memberikan asuhan kepada pasien. Perawat lebih mudah memahami bahwa caring merupakan proses keperawatan yang unik dalam asuhan pasien sehingga perawat merasa penting setiap pasien perlu dipenuhi kebutuhannya. Dengan memahami lima dimensi caring

perawat lebih menghargai kepercayaan pasien, berusaha untuk memahami kejadian yang dialami oleh pasien, menunjukkan perasaan empati kepada pasien, melakukan yang terbaik bagi pasien, sehingga kebutuhan keperawatan pasien lebih diperhatikan selama di rawat (Khu & Padang Alisarjuni Padang, 2023).

Caring perawat dalam memenuhi kebutuhan keperawatan pasien dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. Prilaku caring teraplikasi pada setiap pemenuhan kebutuhan pasien untuk mengatasi masalah fisik, psikis dan spiritualnya yang dialami pasien. Pengetahuan caring perawat merupakan pembentuk sikap dan prilaku yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan keperawatan pasien. Pengetahuan perawat yang meningkat tentang pemenuhan kebutuhan keperawatan pasien secara teratur dengan metode *Intentional ROUNDS* maka perawat akan mudah mengimplementasikan asuhan keperawatan yang berkualitas. Kebutuhan keperawatan pasien secara teratur akan terpantau dan dapat dipenuhi sesuai harapan pasien. Pasien selama dirawat kebutuhan keperawatannya selalu diperhatikan oleh perawat sehingga pasien akan merasakan kepuasan. Menurut (Shin & Park, 2018) penerapan *Intensional Nursing Rounds* di bangsal Ortopedi, perawat setiap 2-3 jam sekali untuk memantau kebutuhan keperawatan pasien dan memenuhinya secara teratur. Pasien merasakan kebutuhan keperawatannya selama dirawat selalu diperhatikan oleh perawat. Asuhan keperawatan yang berkualitas, dapat dirasakan oleh pasien karena perawat memperhatikan kebutuhan keperawatan pasien secara konsisten. Metode pemenuhan kebutuhan keperawatan *Intensional ROUNDS* melalui pemantauan secara teratur terhadap kebutuhan keperawatan pasien penerapannya di rumah sakit Palembang dengan istilah *Matrons Round* (Utama, Malini, & Priscilla, 2019). Hasil penerapan *Matrons Round* menunjukkan pasien merasa puas terhadap proses asuhan keperawatan yang dilakukan setelah pelaksanaan, baik input, proses, maupun outcome yang merupakan tiga aspek kepuasan pasien.

Setelah pelatihan dilaksanakan dan tiga minggu penerapan metode *Intentional ROUNDS* di salah satu ruang Medikan Bedah RS Islam Jakarta telah dilakukan supervisi untuk memastikan pelaksanaannya sesuai SOP. Supervisi menggunakan instrument yang dibuat mengacu pada SOP metode *Intentional ROUNDS*, pelaksanaannya dilakukan oleh kepala ruangan tersebut sebagai salah satu upaya pemberdayaan organisasi.

Perbandingan kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan sebelum perawat pelatihan dan sesudahnya diukur. Hasil uji *T-dependent* didapatkan nilai $p=0,001$, sehingga terdapat perbedaan antara kepuasan pasien sebelum menerapkan pelatihan dengan setelah

menerapkan pelatihan metode *Intentional ROUNDS*. Indikator mutu pelayanan keperawatan salah satunya adalah kepuasan pasien, sehingga meningkatnya kepuasan pasien berarti mutu pelayanan keperawatan juga meningkat (R.A. Fadila & Endang Sulastri, 2023). Pemenuhan kebutuhan keperawatan pasien secara konsisten dapat membantu mengurangi kecemasan yang dirasakan dan meningkatkan hubungan saling percaya perawat-pasien yang menumbuhkan rasa tenang dan terciptanya kepuasan selama dirawat. Pasien berharap perawat akan selalu rutin mengidentifikasi kebutuhan keperawatannya dan memenuhinya secara konsisten. (Parsapoor, 2022) Keteraturan pemenuhan kebutuhan keperawatan pasien oleh perawat dapat menciptakan ketenangan secara fisik maupun emosi bagi pasien.

Pemenuhan kebutuhan keperawatan pasien secara teratur dan konsisten selain memberikan kenyamanan secara fisik maupun psikologis juga akan berdampak pada kepatuhan pasien terhadap nasehat dan program asuhan yang diberikan. Kepuasan yang dirasakan pasien memberikan dorongan positif bagi kesembuhan pasien. Sebaliknya bila pasien merasakan ketidakpuasan, cenderung tidak patuh terhadap program asuhan, bahkan cenderung ingin pindah ke rumah sakit lain. Kepuasan pasien dapat ditingkatkan melalui pemenuhan kebutuhan keperawatan secara teratur menggunakan *Intentional ROUNDS* sehingga kebutuhan keperawatan pasien akan teridentifikasi secara rutin. Kepuasan pasien secara periodik hendaknya juga dilakukan pengukuran sebagai evaluasi terhadap mutu pelayanan keperawatan yang diberikan.



Gambar 4. Penerapan di Ruang Perawatan

SIMPULAN

Terlaksananya pelatihan penerapan metode *Intentional ROUNDS* telah meningkatkan pengetahuan perawat secara signifikan tentang pentingnya pemenuhan kebutuhan keperawatan pasien secara teratur dan konsisten setiap 2-3 jam sekali selama dirawat.

Penerapan pemenuhan kebutuhan keperawatan dengan metode *Intentional ROUNDS* telah meningkatkan kepuasan pasien yang akan berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan keperawatan. Penerapan metode *Intentional ROUNDS* perlu dijaga agar konsisten sesuai SOP sehingga diperlukan supervisi dari kepala ruangan.

Manajemen keperawatan perlu menetapkan SOP metode *Intentional ROUNDS*, mensosialisasikan dan melakukan supervisi pada penerapannya oleh kepala ruangan. Perawat hendaknya konsisten mengidentifikasi kebutuhan keperawatan pasien dan memenuhinya sebagai bentuk implementasi caring perawat dalam pemenuhan kebutuhan keperawatan pasien. Pengabdian Masyarakat ini perlu ditindak lanjuti melalui pelatihan dan implementasi di ruangan perawatan lainnya sehingga mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit senantiasa dapat ditingkatkan.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadiran Illahi Robi atas berkat dan rahmatNya sehingga PkM dan publikasinya bisa terlaksana. Ucapan terimakasih kami haturkan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta atas pendanaannya melalui Hibah PkM dari Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kami ucapkan terimakasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta atas terselenggaranya hibah PkM tahun anggaran 2024. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan atas dukungan fasilitasnya kepada FIK UMJ dan Prodi Ners sehingga penelitian ini berjalan dengan baik

REFERENSI

- Agustina, A, Sillehu, S, Has, EMM, & ... (2024). Dokumentasi Keperawatan Elektronik untuk Meningkatkan Kualitas Asuhan Keperawatan. ... *FORIKES*"(Journal of ..., forikes-ejournal.com, <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf15230>
- Banunaek, CD, Dewi, YEP, & ... (2021). Dilema Etik pada Profesionalisme Perawat terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan. ... *Manajemen Keperawatan*, academia.edu, <https://www.academia.edu/download/82254119/558.pdf>
- Haruna, J., Minamoto, N., Shiromaru, M., Taguchi, Y., Makino, N., Kanda, N., & Uchida, H. (2022). Emergency Nursing-Care Patient Satisfaction Scale (Enpss): Development and Validation of a Patient Satisfaction Scale with Emergency Room Nursing. *Healthcare (Basel)* [revista en Internet] 2022 [acceso 20 de octubre de 2022]; 10(3): 1-20. *Healthcare*, 10(3), 518. Retrieved from <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35326996/>
<https://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHThamrin/article/view/2636/2435>

- Hutasoit, DM, Mendrofa, IJ, & ... (2024). Kualitas Tidur Mahasiswa Keperawatan Tingkat Dua. ... *Keperawatan* ..., jurnal.stikespantiwaluya.ac.id, <http://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/index.php/JPW/article/view/263>
- Kementrian Kesehatan RI, D. J. P. K. (2022). Standar Akreditasi Rumah sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khu, C., & Padang Alisarjuni Padang. (2023). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Rumah Sakit umum Daerah Tanjungpura tahun 2023. *Journal Innovation in Education (INOVED)*, 1(147–155), 162–169. <https://doi.org/10.37104/ithj.v2i1.28>
- Parsapoor, H. et al. (2022). Effect of Regular Nursing Rounds Based on Ethical Care on Patient Satisfaction with Nursing Care Quality and Patient Anxiety: a Quasi-Experimental Study. *Avicenna Journal of Nursing and Midwifery Care*, 30(1), 12–19. <https://doi.org/10.32592/ajnmc.30.1.12>
- Pranatha, A, & Nugraha, MD (2023). Pengaruh penerapan standard nursing language berbasis SDKI, SLKI, SIKI terhadap kualitas pengisian dokumentasi keperawatan di Rumah Sakit *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti* ..., ejournal.stikku.ac.id, <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku/article/view/711>
- R.A. Fadila, & Endang Sulastri. (2023). Hubungan Mutu Pelayanan Keperawatan Terhadap Kepuasan Pasien Lansia Poli Penyakit Dalam. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(26), 110–118. <https://doi.org/10.52047/jkp.v13i26.246>
- Sesrianty, V., & et al. (2019). Analisis Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 6(2), 116–126.
- Shilvira, A., Fitriani, A. D., & Satria, B. (2022). Pengaruh Kepuasan Pasien Terhadap Minat Kunjungan Ulang Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bina Kasih Medan. *Ilmu Psikologi Dan Kesehatan*, 1(3), 205–214.
- Shin, N., & Park, J. (2018). The Effect of Intentional Nursing Rounds Based on the Care Model on Patients' Perceived Nursing Quality and their Satisfaction with Nursing Services. *Asian Nursing Research*, 12(3), 203–208. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2018.08.003>
- Sitorus, AMS (2020). *Pentingnya Kualitas Proses Keperawatan terhadap Kepuasan Pasien.*, osf.io, <https://osf.io/preprints/3km2s/>

- Tandi, D, Syahrul, S, & Erika, KA (2020). Kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit: literature review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol*, ejurnaladhkdr.com, <http://ejurnaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/269>
- Utama, Y., Malini, H., & Priscilla, V. (2019). The Patient Satisfaction to Nursing Round Implementation “Matrons Round” in A Hospital, Palembang. <https://doi.org/10.4108/eai.13-11->: